



Analisis Penguasaan Idiom Bahasa Mandarin Melalui Media Video Animasi pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin

Valencia Theja*¹, Lily Thamrin², Lusi³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: f1131201027@student.untan.ac.id

| Article Info | Abstract |
|---|---|
| Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-08 Keywords: <i>Proverbs; Video Animation; Learning Media.</i> | This research discusses two issues, namely 1) how effective is the use of animated video media by students? 2) how did the students react to the use of animated video media? The research method used in this study is to use quantitative research methods. Data collection techniques in this study were using tests and questionnaires to measure the understanding of Chinese Language Education student's class of 2021 Tanjungpura University towards Chinese proverbs through animated videos. The test results showed an increase in grades by 48.15% after students learnt the proverbs through animated videos. This shows that students' understanding of proverbs improved significantly, and their grades also improved. This proves that animated videos can help improve student's ability to understand proverbs. The survey results showed that 81.5% of the students stated that the animated videos were quite effective for learning Chinese proverbs. 77.8% of students thought that animated videos could improve their knowledge of Chinese proverbs. Students who stated that the advantage of using animated videos to learn Chinese proverbs was the ease of understanding the meaning of the proverbs was 92.6%. 70.4% of students also stated that the animated video can improve their ability to use proverbs. |
| Artikel Info | Abstrak |
| Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-08 Kata kunci: <i>Idiom; Video Animasi; Media Pembelajaran.</i> | Penelitian ini membahas dua permasalahan, yaitu 1) seberapa efektif penggunaan media video animasi oleh mahasiswa? 2) bagaimana respon mahasiswa terhadap penggunaan media video animasi? Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan kuesioner untuk mengukur pemahaman mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 Universitas Tanjungpura terhadap Idiom Mandarin melalui video animasi. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan nilai sebesar 48,15% setelah mahasiswa mempelajari idiom melalui video animasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap idiom meningkat secara signifikan, dan nilai mereka juga membaik. Ini membuktikan bahwa video animasi dapat membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami idiom. Hasil survei menunjukkan bahwa 81,5% mahasiswa menyatakan bahwa video animasi cukup efektif untuk mempelajari idiom Mandarin. 77,8% mahasiswa berpendapat bahwa video animasi dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang Idiom Mandarin. Mahasiswa yang menyatakan bahwa kelebihan menggunakan video animasi untuk mempelajari Idiom Mandarin adalah kemudahan dalam memahami arti idiom mencapai 92,6%. Selain itu, 70,4% mahasiswa juga menyatakan bahwa video animasi dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan idiom. |

I. PENDAHULUAN

Abad ke-21 tidak dapat disangkal merupakan era teknologi. Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan kita, mendorong pertumbuhan ekonomi dan merevolusi berbagai industri. Salah satu bidang yang sangat dipengaruhi oleh teknologi adalah pendidikan. Teknologi yang lahir dari perkembangan ilmu pengetahuan telah meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Mahasiswa modern semakin beralih ke teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka. Dengan memasukkan teknologi ke

dalam studi mereka, mahasiswa mendapati pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Selain itu, penggunaan teknologi memfasilitasi transfer pengetahuan, menjadikannya lebih efisien dan efektif (Raja, R., & Nagasubramani, P. C., 2018).

Di era globalisasi ini, keterampilan bahasa asing sangat dibutuhkan. Dunia yang semakin terhubung menuntut kita untuk dapat berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai negara. Bahasa adalah alat utama yang memungkinkan manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Melalui bahasa, kita dapat

mengungkapkan ide, emosi, dan membangun hubungan sosial. Bahasa juga merupakan jembatan untuk memahami dan beradaptasi dengan nilai-nilai, adat istiadat, dan aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat (Veronika, T., Thamrin, L., Lusi, L., & Suhardi, S., 2021). Di era perkembangan teknologi ini, mempelajari bahasa asing menjadi sangat mudah. Ada begitu banyak media pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah melalui media video. Penggunaan bantuan media video dapat membantu proses pembelajaran bahasa asing yang dianggap sulit menjadi lebih menarik.

Media pembelajaran adalah alat yang sangat penting bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan beragam media yang menarik, mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk belajar. Guru dapat memanfaatkan media untuk melengkapi penjelasan mereka, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah menangkap inti sari materi yang disajikan. Contohnya, dalam pembelajaran bahasa Mandarin, mempelajari idiom adalah tugas yang menantang karena gaya idiom biasanya terdiri dari tingkat bahasa yang tinggi dan sulit dipahami. Poerwanto, T. A. (2020) menyatakan bahwa bahasa Mandarin, yang dulunya hanya diucapkan di Tiongkok, kini telah menjadi salah satu bahasa internasional yang paling banyak dipelajari dan diucapkan di seluruh dunia, seiring dengan meningkatnya pengaruh Tiongkok dalam ekonomi global. Idiom (成语 *chéngyǔ*) adalah bagian integral dari kosakata Tiongkok dan memiliki tempat penting dalam bahasa Mandarin.

Idiom Tiongkok, atau *chengyu*, adalah aspek unik dari bahasa Mandarin, yang dibentuk oleh sejarah dan sastra selama berabad-abad. Terdiri dari empat karakter, idiom ini sering kali membawa konotasi budaya dan sejarah yang kaya. Idiom memainkan peran ganda dalam kehidupan manusia. Sebuah idiom adalah frasa yang maknanya tidak mudah dipahami dari makna individu kata-katanya. Sebaliknya, idiom menyampaikan makna spesifik yang sering didasarkan pada referensi budaya atau konteks sejarah. Di satu sisi, idiom berfungsi sebagai jendela yang menyajikan gambaran nyata realitas sosial-budaya masyarakat. Di sisi lain, idiom mengandung nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman moral dalam menjalani hidup, baik dalam hubungan antarmanusia, dengan alam sekitar, maupun dengan Sang Pencipta (Mengga, N. A., 2023).

Penguasaan idiom dapat meningkatkan keterampilan bahasa kita dan membantu kita memahami budaya Tiongkok. Salah satu faktor utama dalam menguasai idiom adalah metode pembelajarannya. Bahasa Mandarin adalah bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Bahasa Mandarin sendiri memiliki peran yang sangat strategis dalam komunikasi global. Dalam pengajaran bahasa Mandarin untuk penutur asing, pembelajaran idiom hanya tersirat dalam buku teks dan hanya dipelajari secara sederhana. Tidak ada pembelajaran khusus untuk mempelajari idiom ini, sehingga penguasaan idiom tidak terlalu baik. Dalam proses pembelajaran idiom, memahami latar belakang idiom sangatlah penting. Saragupita, A. T., & Zhang, M. (2023) menyatakan idiom Tiongkok sering berasal dari sastra klasik, memiliki makna yang mendalam, dan seringkali sulit diterjemahkan secara harfiah. Menguasai idiom ini memerlukan pemahaman konteks budaya dan sejarah Tiongkok. Namun, kemampuan menggunakan idiom dengan tepat dapat membuat percakapan menjadi lebih hidup dan berkesan.

Kusworo, T., Laksono, K., & Mintowati, M. (2022) mengatakan bahwa idiom Mandarin, yang jumlahnya banyak, merupakan warisan budaya yang kaya. Asal-usulnya dapat ditelusuri kembali ke cerita rakyat Tiongkok kuno, legenda sejarah, dan fabel, dan sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Kita dapat memahami latar belakang dan makna idiom melalui cerita idiom (成语故事 *chéngyǔ gùshi*). Cerita idiom juga disajikan dalam bentuk video animasi. Dalam video animasi, terdapat latar belakang cerita idiom, sehingga pembelajar dapat dengan mudah memahami makna dan budaya idiom. 迟旭 (Chí Xù, 2022) mengatakan bahwa penggunaan pengajaran cerita idiom di kelas bahasa Mandarin adalah untuk memungkinkan siswa belajar dan menguasai pengetahuan yang telah mereka pelajari secara efektif melalui teknologi multimedia. Rosyidah, R. M., & Mintowati, M. P. (2020) menyatakan mempelajari idiom Mandarin tidak hanya membantu siswa menguasai bahasa, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya Tiongkok melalui nilai-nilai moralnya.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembelajaran media video mencakup yang pertama ditinjau oleh (Ningsih & Xiaoyan, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran idiom Mandarin di sekolah. Penelitian ini juga menilai penguasaan guru bahasa Mandarin dalam mengajarkan idiom

Mandarin. Penelitian kedua dilakukan oleh (Ju & Mei, 2020) yang berjudul "Sikap dan Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Bahasa Mandarin melalui Video Animasi" (*Student Attitudes and Perceptions of Learning Mandarin Chinese via Animated Video*). Studi ini menyimpulkan bahwa terdapat banyak keuntungan dalam menggunakan video animasi dalam pembelajaran bahasa Mandarin, terutama pada tingkat pemula. Video animasi berfungsi sebagai alat bantu pengajaran yang penting untuk mengontekstualisasikan bahasa target dengan cara yang bermakna, tidak hanya dengan konten yang sederhana, tetapi juga dengan stimulus visual dan audio yang disediakan. Hal ini membantu pelajar bahasa Mandarin non-penutur asli dengan keterampilan mendengarkan dan berbicara mereka. Video animasi juga dapat membantu pelajar mempelajari kosakata Mandarin baru dan struktur kalimat dasar melalui topik-topik yang relevan dan menarik. Jika instruktur bahasa memilih video animasi yang tepat dan sesuai, hal itu akan berkontribusi pada pembelajaran bahasa Mandarin dasar, terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan penguasaan kosakata. Hal ini menjadi tren baru dalam penggunaan teknologi pada generasi muda saat ini, baik di dalam maupun di luar kelas.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa media audio-visual dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan pemahaman mahasiswa. Di era digital, video telah menjadi alat pembelajaran yang sangat bermanfaat. Video pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, video juga mudah dibuat dan diubah sesuai dengan kebutuhan (Kotimah, E. K., 2024).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan kuesioner. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Ramdhan, M., 2021). Peneliti menggunakan tes sebagai alat ukur untuk penguasaan idiom Mandarin oleh mahasiswa. Selain itu, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan respons mahasiswa terkait dengan masalah yang diteliti.

Populasi penelitian ini adalah 27 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Mandarin

Universitas Tanjungpura angkatan 2021. Penelitian ini dilakukan dua kali pada hari yang berbeda. Penelitian pertama dihadiri oleh 20 mahasiswa, kemudian penelitian kedua dihadiri oleh 7 mahasiswa. Mahasiswa diminta untuk mengerjakan *pre-test* (tes awal) terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa tentang idiom Mandarin. Setelah menyelesaikan *pre-test*, mahasiswa akan menonton video animasi yang berhubungan dengan soal-soal yang diberikan. *Pre-test* dan *Post-test* masing-masing terdiri dari 20 soal pilihan ganda. *Pre-test* dan *post-test* adalah dua jenis tes yang digunakan untuk mengukur kemajuan belajar mahasiswa. *Pre-test* dilakukan di awal pembelajaran untuk menentukan titik awal pemahaman mahasiswa, sementara *post-test* dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengukur sejauh mana mahasiswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan membandingkan hasil kedua tes ini, guru dapat menilai efektivitas program pembelajaran yang telah dilaksanakan (Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R., 2021).

Soal-soal yang diberikan dalam test tersebut berkaitan dengan idiom yang telah dipelajari dan sering ditemukan dalam proses pembelajaran. Setelah mengerjakan *pre-test* dan *post-test*, mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner. Kuesioner tersebut berisi 15 pertanyaan yang menanyakan pandangan mahasiswa mengenai media video animasi. Hasil kuesioner dari responden dihitung sesuai dengan metode kuantitatif sederhana untuk melihat persentase respons mahasiswa. Selanjutnya, hasil keseluruhan perhitungan dipublikasikan dalam bentuk statistik. Pada tahap akhir, hasil dari semua data dideskripsikan secara deskriptif dan berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang diajukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

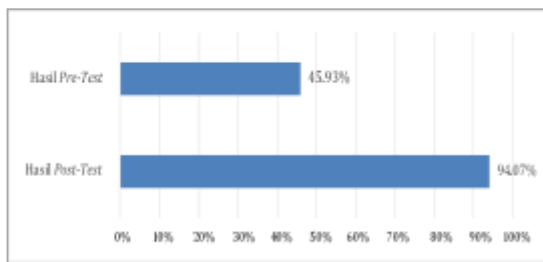
A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan disajikan pertama adalah bagaimana dampak penggunaan media video animasi. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data mengenai bagaimana respons mahasiswa terhadap penggunaan media video animasi untuk mempelajari idiom Mandarin.

1. Pengaruh Penggunaan Video Animasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan video animasi, peneliti melakukan perbandingan antara

hasil *pre-test* dan *post-test*. Berikut adalah hasil perbandingan yang diperoleh:

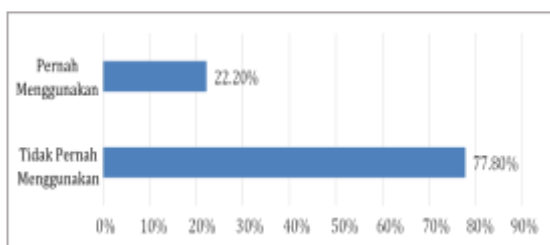


Gambar 1. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

Gambar di atas menunjukkan bahwa setelah menonton video animasi, pemahaman mahasiswa tentang idiom telah meningkat dan nilai mereka mengalami perubahan. Persentase kebenaran setiap pertanyaan juga meningkat pesat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran idiom melalui video animasi efektif dan video animasi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap idiom. Mahasiswa mencapai rata-rata 94,07% pada *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan dan hasilnya, nilai mahasiswa meningkat sebesar 48,15%. Sebagian besar nilai mahasiswa berada di atas 70 (lima belas mahasiswa) dan bahkan dua belas mahasiswa mendapatkan nilai sempurna.

2. Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Video Animasi

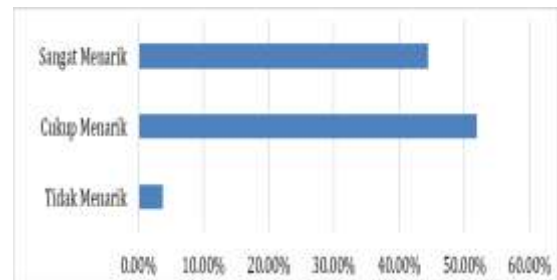
Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap media video animasi, penulis melakukan penyebaran kuesioner. Berikut adalah hasil dan analisis survei video animasi oleh penulis terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 Universitas Tanjungpura.



Gambar 2. Kondisi Penggunaan Media Video Animasi

Berdasarkan hasil kuesioner, 88,9% mahasiswa telah memiliki pengetahuan mengenai asal-usul idiom Mandarin sebelum mempelajarinya. Mahasiswa telah

mempelajari 81,5% idiom tersebut selama masa kuliah mereka. Dalam mempelajari idiom, mahasiswa dan dosen telah menggunakan video animasi idiom. Persentase mahasiswa yang pernah menggunakan media video animasi adalah 77,8%. Hanya sedikit dosen yang menggunakan video animasi untuk mengajar. Alasan untuk ini adalah karena tidak ada mata kuliah khusus untuk mempelajari idiom, sehingga dosen hanya menunjukkan video tersebut kepada mahasiswa.



Gambar 3. Pendapat Mahasiswa Terkait Video Animasi

Saat ini, video banyak digunakan sebagai media pembelajaran karena penggunaannya memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan minat belajar, memfasilitasi pemahaman materi, dan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan (Carlie, J., & Deli, D., 2022). Gambar di atas menunjukkan bahwa 51,9% mahasiswa juga berpendapat bahwa mempelajari idiom melalui video lebih menarik dan makna idiom dijelaskan dengan jelas, yang sangat membantu mereka dalam memahami arti idiom.



Gambar 4. Manfaat Menggunakan Video Animasi

Sebanyak 77,8% mahasiswa berpendapat bahwa video animasi dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang idiom Mandarin. Alasan untuk ini

adalah karena video juga menyediakan penjelasan dan sumber makna dari idiom tersebut. Gambar di atas menunjukkan bahwa 92,6% mahasiswa mengatakan bahwa video animasi membuat mereka dapat memahami arti idiom dengan mudah. Sebanyak 70,4% mahasiswa berpendapat bahwa video animasi dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan idiom, sementara 44,4% mahasiswa berpendapat bahwa video animasi dapat memudahkan mereka mengingat arti idiom. Penulis juga menemukan bahwa 33,3% mahasiswa mengatakan video animasi dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar. Selain keuntungan-keuntungan ini, penulis menemukan bahwa salah satu kerugian dari video animasi adalah video animasi tidak dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

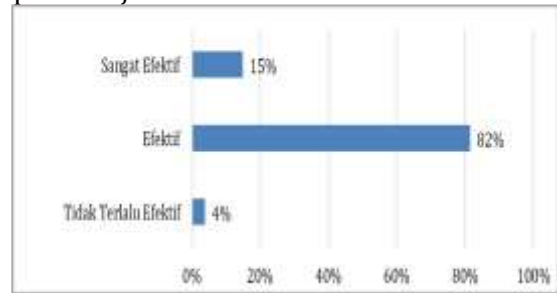


Gambar 5. Keunggulan Media Video Animasi Dibandingkan Dengan Media Pembelajaran Lainnya

Gambar di atas menunjukkan bahwa keunggulan terbesar media video animasi dibandingkan media pembelajaran lainnya adalah tampilan video yang menarik menjadikan proses belajar lebih menyenangkan (67%). Selain itu, 59% mahasiswa berpendapat bahwa konten dalam video animasi dijelaskan secara jelas, yang memudahkan mahasiswa memahami makna idiom yang dijelaskan. Sebanyak 48% mahasiswa mengatakan bahwa video animasi juga dapat diakses kapan saja dan di mana saja, yang dapat membuat proses pembelajaran lebih nyaman.

Dalam penelitian La Fua, J., & Yusuf, M. (2022) juga disebutkan bahwa keuntungan menggunakan video animasi dalam pembelajaran adalah mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, merasa lebih tertarik untuk belajar, dan

menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.



Gambar 6. Tingkat Efektif Penggunaan Media Video Animasi Dalam Mempelajari Idiom Bahasa Mandarin

Dari penelitian ini, penulis mengetahui bahwa 81,5% mahasiswa berpendapat penggunaan video animasi efektif dalam mempelajari idiom Mandarin, dan 14,8% mahasiswa berpendapat video animasi sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi dapat membantu mereka mempelajari idiom dan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk belajar idiom.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, video animasi memudahkan mahasiswa untuk mengingat dan memahami makna idiom. Video animasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembelajaran idiom Mandarin. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test, di mana terjadi peningkatan signifikan pada nilai tes mahasiswa setelah menggunakan video animasi. Video animasi tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tetapi juga meningkatkan minat dan mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fourtuna, E. C., Kurniawan, D., & Ventivani, A. (2021) juga menunjukkan bahwa melalui media video animasi, minat mahasiswa dalam belajar bahasa Mandarin dapat meningkat dan tidak sedikit mahasiswa yang terlihat antusias mengikuti pembelajaran karena animasi yang ditampilkan melalui video tidak terasa membosankan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa video animasi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan idiom Mandarin. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa video animasi sangat membantu dalam memahami, mengingat, dan menerapkan idiom Mandarin.

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan menggabungkan gambar, animasi, teks, dan audio, video mampu membuat materi pelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dicerna oleh mahasiswa (Sari, M. P., & Iba, K., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa melalui video animasi, mahasiswa dapat mengetahui dan memahami arti setiap idiom serta menjawab pertanyaan dengan lebih mudah. Sebanyak 96,3% mahasiswa juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah mengerjakan soal-soal setelah menonton video. Alasan untuk ini adalah karena video juga memuat penjelasan tentang idiom dan penjelasannya jelas, sehingga mahasiswa dapat memahami arti idiom dengan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa video animasi sangat membantu mereka.

Mahasiswa menunjukkan bahwa menggunakan video animasi untuk mempelajari idiom Mandarin dapat membantu mereka menguasai idiom dengan baik (52%). Mahasiswa percaya bahwa menggunakan video animasi untuk mempelajari idiom Mandarin selama kuliah akan meningkatkan minat mereka dalam mempelajari idiom. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor kesulitan materi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap minat belajar dibandingkan faktor kesulitan dalam proses pembelajaran. Video animasi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat mahasiswa dalam mempelajari idiom Mandarin. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan interaktif dapat mengatasi hambatan yang terkait dengan kesulitan materi.

Dalam studi serupa yang dilakukan oleh Riyadiani (2022) ditemukan bahwa minat mahasiswa dalam mempelajari idiom Mandarin lebih rendah ketika metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, seperti ketiadaan video animasi. Berdasarkan hasil kuesioner, banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa keunggulan media video animasi dibandingkan media pembelajaran lain adalah video sangat menarik, penjelasannya mudah dipahami, dapat ditonton berulang kali, dan membuat proses belajar lebih menyenangkan. Dalam penelitian mereka, Isti, L. A., Agustiningih, A., & Wardoyo, A. A. (2020) menyimpulkan bahwa media video memiliki potensi besar dalam pembelajaran. Video

mampu menyajikan informasi secara multisensorial, menggabungkan elemen visual, audio, dan teks secara bersamaan. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami konsep dengan lebih baik, terutama ketika membahas objek, tempat, atau peristiwa konkret.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari analisis hasil *pre-test* dan *post-test* yang dikumpulkan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa penguasaan Idiom Mandarin oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura melalui video animasi cukup baik. Sebelum menonton video, nilai *pre-test* mahasiswa hanya mencapai rata-rata 45,93%, namun setelah menonton video, nilai *post-test* mahasiswa mencapai rata-rata 94,07%. Terlihat bahwa melalui video animasi, nilai mahasiswa meningkat sebesar 48,15%. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran idiom melalui video animasi cukup efektif dan pada saat yang sama dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap idiom.

Dari hasil kuesioner, peneliti menemukan bahwa media video animasi kurang efektif dalam memperkuat keterampilan berbicara. Namun, dalam proses mempelajari idiom Mandarin melalui video animasi, prosesnya menjadi lebih menarik. Selain itu, video animasi juga memberikan penjelasan tentang makna dan latar belakang cerita dari idiom, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami arti idiom tetapi juga memahami asal-usul setiap idiom. Sebanyak 48,1% mahasiswa mengungkapkan bahwa tampilan video animasi lebih menarik dan dapat ditonton kapan saja dan di mana saja, dan 66,7% mahasiswa berpendapat bahwa video animasi membuat proses pembelajaran lebih santai dan menyenangkan. Sebanyak 51,9% mahasiswa juga mengatakan bahwa mempelajari idiom Mandarin melalui video animasi tidak akan membuat mereka merasa bosan, dan pada saat yang sama dapat meningkatkan minat mereka dalam mempelajari idiom Mandarin. Sebanyak 81,5% mahasiswa juga mengungkapkan bahwa video animasi efektif membantu mereka meningkatkan pengetahuan tentang idiom Mandarin.

Melalui hasil kuesioner, terlihat bahwa keuntungan video animasi dalam mempelajari idiom Mandarin adalah dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan idiom, mudah memahami arti idiom, dan juga mudah menghafal idiom. Kita dapat melihat bahwa media video animasi sangat membantu mahasiswa dalam mempelajari idiom Mandarin. Tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi menarik, tetapi juga memberikan banyak manfaat bagi pembelajaran. Berdasarkan pendapat mahasiswa mengenai media video animasi, kita dapat menyimpulkan bahwa video animasi membawa banyak dampak dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Pohan, A. M., Sahanaya, Y., Lase, M. B., Siregar, F. Y., Wijaya, I., & Chen, J. (2024), mahasiswa juga berpendapat bahwa penggunaan media visual seperti video dan gambar dalam pembelajaran membuat mereka lebih termotivasi dan antusias. Materi pelajaran menjadi lebih menarik, memudahkan mereka berkonsentrasi, dan mengurangi rasa bosan. Waktu pembelajaran juga terasa lebih singkat. Selain itu, mahasiswa juga merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Mandarin setelah menggunakan media video.

Selain tampilan yang menarik, video animasi juga dapat membantu dalam aspek akademik. Video animasi menyajikan tampilan pembelajaran yang membantu mahasiswa memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah dan sederhana. Video animasi juga dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi belajar setiap mahasiswa. Selain itu, video animasi dapat menyajikan dan menyampaikan banyak informasi yang dikemas dalam waktu yang singkat. Video animasi sendiri dapat dikatakan cukup efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas maupun secara individu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, bagi pendidik disarankan untuk mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan seperti melalui media visual. Astafrina, S., Hadiyanto, H., Alwi, N. A., & Fitria, Y. (2022) berpendapat bahwa di abad ke-21, guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membimbing dan memfasilitasi proses belajar mahasiswa, sehingga

mahasiswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Astafrina, S., Hadiyanto, H., Alwi, N. A., & Fitria, Y. (2022). Penggunaan Video Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8754-8765. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3940>
- Carlie, J., & Deli, D. (2022). Perancangan Media Pembelajaran Bahasa Mandarin Tingkat HSK 1 Berbasis Video. *Computer Based Information System Journal*, 10(1), 46-61. <https://doi.org/10.33884/cbis.v10i1.5445>
- 迟旭. (2022). 关于成语故事在对外汉语多媒体课堂教学中的实践探究. (eds.) 2022 新时代高等教育发展论坛论文集 (pp.195-196). 沈阳城市学院;
- Fourtuna, E. C., Kurniawan, D., & Ventivani, A. (2021). Keefektifan Video Pembelajaran Little Fox Chinese Terhadap Minat Belajar Bahasa Mandarin Siswa Kelas X Lintas Minat Sman 5 Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(9), 1280-1290. <https://doi.org/10.17977/um064v1i92021p1280-1290>
- Isti, L. A., Agustiningsih, A., & Wardoyo, A. A. (2020). Pengembangan Media Video Animasi Materi Sifat-Sifat Cahaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 21-28. <https://doi.org/10.26740/eds.v4n1.p21-28>
- Ju, S. Y., & Mei, S. Y. (2020). Students' attitudes and perceptions of learning Mandarin Chinese via animated video. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(10), 567-579. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v10-i10/7782>
- Kotimah, E. K. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Berupa Video Animasi Berbasis Powtoon Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pelita Ilmu*

- Pendidikan, 2(1), 1-18.
<https://doi.org/10.69688/jpip.v2i1.55>
- Kusworo, T., Laksono, K., & Mintowati, M. (2022). Makna Chengyu 成语 : kajian Pragmasemantik. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 617-623.
- La Fua, J., & Yusuf, M. (2022). Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 57-66.
<https://doi.org/10.58230/27454312.139>
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis penggunaan teknik pre-test dan post-test pada mata pelajaran matematika dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran di sdn bojong 04. *Nusantara*, 3(2), 150-165. MANDARIN. In *Seminar Nasional Ilmu Terapan* (Vol. 4, No. 1).
- Mengga, N. A. (2023). Unsur Tumbuhan sebagai Perlambangan dalam Idiom Iban: Plant Elements Symbols in Iban Proverbs. *PENDETA*, 14(2), 1-10.
- Ningsih, L. P., & Xiaoyan, J. (2020). The Study Analysis of Chinese Proverbs Learning at Indonesian High School. *Linguistic, English Education and Art (LEEAA) Journal*, 3(2), 520-537.
<https://doi.org/10.31539/leea.v3i2.1250>
- Poerwanto, T. A. (2020, August). PENELITIAN KETERTARIKAN MAHASISWA UNIVERSITAS WIDYA KARTIKA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
- Pohan, A. M., Sahanaya, Y., Lase, M. B., Siregar, F. Y., Wijaya, I., & Chen, J. (2024). PERAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA MANDARIN SISWA KELAS 5 SD GLOBAL PRIMA MEDAN. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 321-326
<https://doi.org/10.36277/basataka.v7i1.471>
- Raja, R., & Nagasubramani, P. C. (2018). Impact of modern technology in education. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3(1), 33-35. <https://dx.doi.org/10.21839/jaar.2018.v3S1.165>
- Ramadhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Riyadiani, N. (2022). MEDIA VIDEO ANIMASI PROVERBS BAHASA MANDARIN TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAHASISWA SASTRA CINA UNIVERSITAS BRAWIJAYA SEMESTER 7. *Journal of Syntax Literate*, 7(4).
- Rosyidah, R. M., & Mintowati, M. P. (2020). Makna Dan Fungsi 成语 Chéngyǔ Yang Mengandung Unsur Alam.
- Saragupita, A. T., & Zhang, M. (2023). ANALISIS MAKNA PROVERBSATIK CHÉNGYŮ (成语) YANG MENGANDUNG UNSUR ANGKA. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra)*, 7(2), 37-47.
<https://doi.org/10.33479/klaus.v7i2.839>
- Sari, M. P., & Iba, K. (2023). ANALISIS PERBEDAAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI DENGAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI DONGENG PADA SISWA KELAS IV. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 111-118.
<https://doi.org/10.30651/else.v7i1.13868>
- Veronika, T., Thamrin, L., Lusi, L., & Suhardi, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Idiom Mandarin Empat Karakter Han pada Mahasiswa FKIP UNTAN. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 40-49.
<https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i1.2085>